

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Generasi muda adalah seseorang yang berada pada umur 16 tahun. Banyak yang mengatakan generasi muda merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa muda, dalam masa transisi pertumbuhan fisik dimasa muda pada dasarnya merupakan kelanjutan yang dapat diartikan penyempurnaan, proses pertumbuhan, dan perkembangan dari proses sebelumnya. Pertumbuhan dan perkembangan, generasi muda mempunyai kebutuhan yang mencakup kebutuhan fisik dan kebutuhan sosial. Kebutuhan fisik yang dibutuhkan oleh generasi muda antara lain kasih sayang, dan kebutuhan sosial yaitu kebutuhan rasa cinta dan memiliki.

Masa perkembangan generasi yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, generasi muda memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Proses perkembangan individu tidak selalu berjalan secara mulus atau sesuai harapan dan nilai-nilai yang dianut, karena banyak faktor yang menghambatnya. Faktor penghambat ini bisa bersifat internal atau eksternal. Faktor eksternal adalah yang berasal dari lingkungan seperti ketidak stabilan dalam kehidupan sosial politik, krisis ekonomi, perceraian orang tua, sikap dan perlakuan orang tua yang otoriter atau kurang memberikan kasih sayang dan pelecehan nilai-nilai moral atau agama dalam kehidupan agama atau masyarakat.

Iklm lingkungan yang tidak sehat tersebut, cenderung memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan generasi muda dan sangat mungkin mereka akan mengalami kehidupan yang tidak nyaman, stres atau depresi. Dalam kondisi seperti inilah, banyak generasi muda yang meresponnya dengan sikap dan perilaku yang kurang wajar dan bahkan amoral, seperti kriminalitas, meminum minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang, tauran dan pergaulan bebas.

Masa muda dalam kehidupan sehari-hari sangat berkaitan erat dengan aspek psikologi yang menjadikan generasi muda sering mencoba sesuatu untuk alasan mencari jati diri. Kadang generasi muda salah mengartikan jati diri sehingga terjebak dalam pergaulan bebas terutama terjebak dalam hal penggunaan minuman keras, selain faktor rasa ingin mencoba, faktor lingkungan atau pergaulan juga dapat mempengaruhi keingintahuan generasi muda tentang minuman keras, jadi pengaruh perubahan psikologi dapat berdampak pada penggunaan minuman keras pada generasi muda.

Masalah penggunaan minuman keras yang ada di Desa Lobu sudah bisa dikatakan pada taraf yang memprihatinkan. Karena sudah banyak generasi muda yang terjerumus dalam penggunaan minuman keras tersebut. Sampai sekarang pun masih banyak generasi muda yang mengkonsumsi minuman keras, karena dengan minuman keraslah kepercayaan diri mereka muncul, yang biasa pemalu menjadi pemberani atau lebih dikenal dengan percaya diri. Mereka beranggapan dengan mengkonsumsi minuman keras semua permasalahan dapat terselesaikan disitu juga mereka mengatakan bahwa dengan minuman keras mereka mudah bergaul dengan orang manapun dan mereka bisa mendapatkan banyak teman dan minum keras juga dapat menghilangkan stres. Tetapi seperti kita ketahui bersama minuman keras itu dapat merusak saraf otak manusia yang menyebabkan manusia tersebut mudah hilang akal dan bisa merubah pola pikir manusia sehingga mengakibatkan seseorang itu tidak sadarkan diri dan bertindak sesuai kemauannya.

Berdasarkan informasi dari salah satu pemuda yang ada di Desa Lobu mereka mengatakan “pertama kali mereka mengenal minuman keras itu, adalah dari pergaulan dan ada pula yang cuman ikut-ikutan karena ingin dikatakan hebat dan gaul didepan teman-teman”. Biasanya mereka mengkonsumsi minuman keras itu setiap malam, dan minuman yang sering diminum bermerek Pinaraci, dan biasanya tuak atau dengan nama lain (tua’e) minuman-minuman keras itu biasanya dicampur dengan minuman lainnya (oplosan): M 150, Bir Bintang. Mereka membeli minuman keras tersebut dari hasil patungan bersama teman-

teman dan biasa dari uang pribadi. Tetapi pada saat ditanyakan “apakah mereka bisa berhenti mengkonsumsi minuman beralkohol tersebut ?” mereka menjawab “ untuk saat ini mereka masih sulit lepas dari minuman keras karena minuman keras adalah pelarian apabila mereka mendapat masalah entah itu masalah pribadi atau masalah keluarga, bagi mereka minuman keras adalah obat penenang.

Pemerintah Desa Lobu masih sulit mengatasi penggunaan minuman keras dimasyarakat dan dikalangan generasi muda karena sampai sekarang penjual minuman beralkohol yang tidak memiliki SIUP-MB (surat izin usaha perdagangan minuman beralkohol) masih banyak terdapat di sudut-sudut Desa Lobu, penjual minuman beralkohol tidak memperhatikan larangan penjualan minuman keras dari pemerintah Desa Lobu, sehingga masyarakat atau generasi muda, mudah mendapatkan minuman keras. Dan sampai sekarang Pemerintah Desa masih sulit menjalankan Perda nomor 8 tahun 2005 tentang pengawasan atas penjualan minuman beralkohol kepada masyarakat Desa Lobu. Apabila kondisi ini tetap terjadi maka generasi muda yang ada di Desa Lobu dari waktu ke waktu akan terus terjerumus dalam perilaku negatif (dalam pengkonsumsian minuman keras), sejauh ini yang dilakukan pemerintah Desa Lobu dalam menanggulangi kecenderungan generasi muda dalam mengkonsumsi minuman keras yaitu dengan mengadakan razia minuman keras dan sosialisasi kepada para orang tua agar lebih meningkatkan perhatiannya kepada anak-anak muda-nya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan diformulasikan kedalam judul “**Kecenderungan Perilaku Generasi Muda Dalam Mengonsumsi Minuman Keras (Studi Kasus Di Desa Lobu Kec. Moutong Kab. Parigi Moutong).**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Penggunaan minuman keras dikalangan generasi muda masih sulit diatasi dilihat masih sulit lepas dari minuman keras karena minuman keras adalah

pelarian apabila mereka mendapat masalah entah itu masalah pribadi atau masalah keluarga, bagi mereka minuman keras adalah obat penenang.

2. Pemerintah di desa lobu masih sulit mengatasi penggunaa minuman keras, dimasyarakat dan di kalangan generasi muda.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian berikut.

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kecenderungan Generasi muda di Desa Lobu?
2. Bagaimana upaya pemerintah Desa Lobu dalam mengatasi kecenderungan minuman keras bagi kalangan generasi muda ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan generasi muda dalam mengkonsumsi minuman keras.
2. Untuk dapat mengetahui upaya pemerintah Desa Lobu dalam mengatasi kecenderungan penggunaan minuman keras bagi kalangan generasi muda

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Teoritis

Dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan generasi muda dalam mengkonsumsi minuman keras di kalangan remaja, sehingga ada upaya dari pihak keluarga atau pemerintah untuk mengatasi faktor tersebut.

2. Akademis

Untuk masukan kepada pihak aparat desa agar lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap masyarakat khususnya pada pemuda dari pergaulan bebas terutama penggunaan minuman keras.